



## ANALISIS KESESUAIAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL PADA SEKOLAH DASAR : STUDI LITERATUR

### *ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF THE INDEPENDENT CURRICULUM WITH THE NEEDS OF STUDENTS IN THE DIGITAL ERA IN ELEMENTARY SCHOOL : A LITERATURE STUDY*

Kristin Angel Br Barus<sup>1</sup>, Rustina Hutabarat<sup>2</sup>, Efegea Br Meliala<sup>3</sup>, Nabilla Tasya Br Sembiring<sup>4</sup>, Agum Budianto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [kristinangel2312@gmail.com](mailto:kristinangel2312@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [rustinahutabarat628@gmail.com](mailto:rustinahutabarat628@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [Efegeameliala@gmail.com](mailto:Efegeameliala@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [nabillasembiring05@gmail.com](mailto:nabillasembiring05@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [agum\\_budi@unimed.ac.id](mailto:agum_budi@unimed.ac.id)

\*email koresponden: [kristinangel2312@gmail.com](mailto:kristinangel2312@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2537>

#### *Abstrack*

*This study aims to analyze the suitability of the Independent Curriculum to the needs of students in the digital era at the elementary school level. This study used a literature study method by reviewing various scientific sources in the form of journals, books, and relevant documents. Data analysis was carried out through content analysis by comparing, reviewing, and synthesizing various previous research findings. The results of the study indicate that the Independent Curriculum is conceptually appropriate to the needs of students in the digital era because it emphasizes student-centered learning, flexibility in learning, and the development of 21st-century skills such as critical thinking, creativity, collaboration, communication, and digital literacy. Furthermore, the implementation of digitalization in learning such as e-learning, online-based exams, digital libraries, and technology-based management systems also support the improvement of learning quality. However, the implementation of the Independent Curriculum still faces various obstacles, such as limited infrastructure, diverse student digital literacy skills, and limited teacher competency in utilizing technology. Therefore, efforts are needed to improve teacher competency, provide adequate technological infrastructure, and obtain support from various parties to optimize the implementation of the curriculum to suit the needs of students in the digital era.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Student Needs, Digital Era, Elementary School, Literature Study*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan peserta didik di era digital pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, serta dokumen yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan cara membandingkan, mengkaji,



dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara konseptual telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital karena menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Selain itu, penerapan digitalisasi dalam pembelajaran seperti e-learning, ujian berbasis daring, perpustakaan digital, serta sistem manajemen berbasis teknologi turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, kemampuan literasi digital peserta didik yang beragam, serta keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kebutuhan Peserta Didik, Era Digital, Sekolah Dasar, Studi Literatur.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang terus meningkat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Masa digital ditandai dengan kemudahan dalam mendapatkan informasi, penerapan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, serta perubahan cara siswa mempelajari materi. Sekarang, murid-murid SD tumbuh dan berkembang di tengah dunia digital, jadi mereka memiliki sifat dan ciri-ciri yang berbeda dibandingkan anak-anak dari generasi sebelumnya. Mereka umumnya lebih aktif, suka bertanya, dan sudah terbiasa menggunakan teknologi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan sesuai dengan situasi saat ini.

Dalam bidang pendidikan, kurikulum memiliki peran penting sebagai panduan dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah susunan rencana dan pengaturan yang menjelaskan tujuan, materi, serta alat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses mengajar dan belajar. Kurikulum yang baik harus mampu mengikuti kebutuhan siswa dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Menurut Oemar Hamalik, kurikulum harus mempunyai sifat yang bisa berubah dan adaptif agar bisa mengikuti perkembangan zaman serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan peserta didik. Sistem ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam merancang cara belajar, serta memperkuat nilai-nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap murid. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan literasi digital serta keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, seperti berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi.

Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai seberapa sesuai Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka dibuat dengan konsep yang memenuhi



kebutuhan belajar di era abad ke-21, saat diterapkan di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala tersebut meliputi ketidakpahaman guru terhadap konsep kurikulum, kurangnya pelatihan mengenai penggunaan teknologi, serta minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran secara digital. Kondisi ini menunjukkan perbedaan antara kurikulum yang seharusnya dengan cara mengajarkannya di sekolah dasar.

Berdasarkan isu yang dibicarakan, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa di tengah kemajuan dunia digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan membaca dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal dan buku yang berkaitan. Diharapkan melalui kajian ini, kita dapat memahami secara menyeluruh sejauh mana Kurikulum Merdeka telah memenuhi kebutuhan peserta didik, serta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan tantangan di era digital.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang terorganisir dan sistematis mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan mempelajari berbagai sumber yang relevan dan terkait. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengumpulkan berbagai bacaan yang relevan, kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih beberapa topik utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti kemampuan guru, hambatan dalam sarana dan prasarana, penggunaan teknologi, kualitas proses belajar mengajar, serta kemampuan siswa. Setelah tema-tema tersebut ditentukan, peneliti mengumpulkan dan memproses data dengan menganalisis isi literatur secara mendalam agar bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antar konsep yang terdapat dalam berbagai sumber. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam. Untuk memastikan data yang digunakan benar, penelitian ini menggunakan cara membandingkan sumber dan teori, yaitu dengan melihat beberapa referensi yang terkait, sehingga bisa diperoleh informasi yang akurat dan sesuai. Pada akhir proses, peneliti merangkum hasil analisis menjadi kesimpulan yang lengkap dan memberikan saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pendekatan yang relevan, terstruktur secara rapi, dan memiliki nilai ilmiah yang dapat dipercaya.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai buku dan sumber tertulis yang relevan, ditemukan bahwa Kurikulum Merdeka cukup sesuai dengan kebutuhan para siswa di masa kini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pertama, Kurikulum Merdeka dibuat dengan cara belajar yang fokus pada siswa, sehingga siswa memiliki kebebasan dalam proses belajarnya. Kurikulum ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan cara belajar siswa, sehingga lebih cocok dengan karakteristik peserta didik di masa kini yang hidup di era digital (Fauziah, 2025).

Kedua, Kurikulum Merdeka membantu meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti berpikir secara logis, berinovasi, bekerja sama dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan baik. Penerapan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan berbasis proyek terbukti bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa (Afdhalurrahman, 2025). Ketiga, dalam hal penggunaan teknologi, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi penerapan teknologi digital dalam proses belajar. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta terlibat secara aktif (Fauziah, 2025).

Keempat, Kurikulum Merdeka mencakup berbagai kebutuhan peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan efektif. Kelima, penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan perubahan dalam tugas guru, dari hanya memberikan materi ke menjadi fasilitator dan pembuat rencana pembelajaran. Guru diharapkan bisa membuat perangkat pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, serta penilaian yang lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks (Hasanuddin, 2022).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan konteks dan memiliki makna yang lebih dalam. Siswa-siswi diajarkan untuk bekerja bersama, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kemampuan sosialnya (Putri & Aliyyah, 2024). Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih belum cukup baik. Beberapa tantangan yang ditemukan meliputi kurangnya peralatan dan fasilitas, perbedaan tingkat akses teknologi di antara sekolah-sekolah, serta kesiapan guru yang masih tidak merata dalam memahami dan menerapkan kurikulum (Fatimatuzzahrah, 2024). Selain itu, masih ada siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri dan aktif, sehingga perlu waktu untuk menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran yang lebih fleksibel dan terbuka (Miswanto, 2024).

#### b. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual Kurikulum Merdeka telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pendekatan student-centered learning yang diusung sejalan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang cenderung



aktif, mandiri, serta terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Fauziah, 2025). Penguatan kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Pembelajaran berbasis proyek, khususnya melalui P5, memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Putri & Aliyyah, 2024).

Selain itu, perubahan peran guru menjadi fasilitator dan perancang pembelajaran menunjukkan adanya transformasi dalam proses pendidikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran modern yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik (Hasanuddin, 2022). Namun demikian, kesesuaian Kurikulum Merdeka secara konseptual belum sepenuhnya diikuti oleh keberhasilan implementasi di lapangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam akses teknologi, menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran digital. Selain itu, kesiapan dan kompetensi guru yang masih beragam menyebabkan kualitas implementasi kurikulum belum merata di setiap sekolah (Fatimatuzzahrah, 2024).

Di sisi lain, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga masih menghadapi tantangan, karena tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Dari perspektif peserta didik, perubahan pola pembelajaran yang menuntut kemandirian dan keaktifan juga memerlukan proses adaptasi. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel (Miswanto, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kesesuaian yang kuat dengan kebutuhan peserta didik di era digital secara konseptual. Namun, untuk mencapai kesesuaian secara praktis, diperlukan dukungan yang komprehensif, meliputi peningkatan kompetensi guru, pemerataan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang berkelanjutan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka secara konseptual telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Selain itu, penerapan digitalisasi dalam pembelajaran seperti e-learning, ujian daring, perpustakaan digital, dan sistem manajemen



berbasis teknologi menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu mendukung transformasi pendidikan yang lebih modern dan adaptif.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik di lapangan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kemampuan literasi digital peserta didik yang belum merata, serta kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, H., Puryadi, P., & Jayadi, A. (2022). Analisis kesiapan digitalisasi sekolah jenjang SMP di Kabupaten Sumbawa Barat. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 1–13.
- Hastaryta, R. (2023). Ayo mengenal program sekolah penggerak.
- Lasa. (2023). Digitalisasi pengelolaan retribusi parkir di tepi jalan umum. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21.
- Sarlin Patilima. (2022). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- Ritter, T., & Pedersen, C. L. (2023). UMKM dalam digitalisasi nasional. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Rusnandi, E., & Herawati, C. T. (2022). Peningkatan pemahaman sistem informasi manajemen sekolah dasar berbasis digital. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 20–26.
- Sumana. (2023). Benturan nilai moral dalam Pancasila terhadap digitalisasi era disrupsi. Surakarta: Unisri Press.
- Wina Sanjaya. (2015). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Oemar Hamalik. (2013). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.